

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusikan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Lebih jauh, guru merupakan sosok yang begitu dihormati lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dalam kaitan ini tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). (Mulyasa, 2005, hlm10)

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan di Indonesia. Permasalahan terkait produktifitas guru saat ini dinilai masih menjadi bahasan yang penting, mengingat isu produktifitas pendidikan dalam hal ini guru lemah sehubungan kualitas dan relevansi pendidikan pendidikan di Indonesia masih kurang sehingga perlu adanya persediaan sumberdaya manusia yang berkesinambungan dan tepat waktu untuk mendukung pertumbuhan Indonesia. Menurut Joris de Fretes (2011) dalam

Siti Syaidah, 2015

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Produktifitas Kerja Guru PAI di MTs Se KKM 1 Ciparay Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

operational excellence ada tiga hal penting yang menjadi tugas strategis departemen SDM: (1) membangun organisasi yang efektif; (2) membangun SDM yang produktif; dan (3) bersama-sama dengan unit lain melakukan *cost efficiency*. “Ketiga isu ini sangat penting karena berdampak langsung pada produktifitas kerja guru yang dapat meningkatkan nilai sekolah itu sendiri”.

Persoalan rendahnya produktifitas tidak bisa dibiarkan berlarut-larut karena menyangkut keseluruhan tujuan pendidikan yang tercermin dari output pendidikan sebagaimana dinyatakan Mulyasa, (2011, hlm 192) bahwa produktifitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berkenaan dengan hal tersebut, diperlukan perbaikan dan peningkatan produktifitas pendidikan. Beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa produktifitas akan mengalami peningkatan bila ditunjang dengan supervisi dan iklim sekolah. I Nyoman Rauh (2013, vol 4) menunjukkan bahwa kontribusi gaya kepemimpinan, supervisi akademik kepala sekolah, iklim sekolah dan budaya sekolah secara simultan merupakan faktor strategis untuk mewujudkan kinerja guru.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Komariah (2013, hlm 2) fenomena dilapangan menunjukkan rendahnya produktifitas kerja guru salah satunya dengan ditunjukkan melalui rendahnya kualitas perilaku dan moralitas para peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan tindakan kriminal yang dilakukan oleh para peserta didik seperti diantaranya : banyaknya tawuran yang terjadi dikalangan pelajar, pernikahan dini akibat pergaulan bebas, terjerat obat-obatan terlarang dan minuman keras serta berbagai tindakan- pencurian, geng motor. Ini menandakan bahwa produktifitas kerja guru masih rendah.

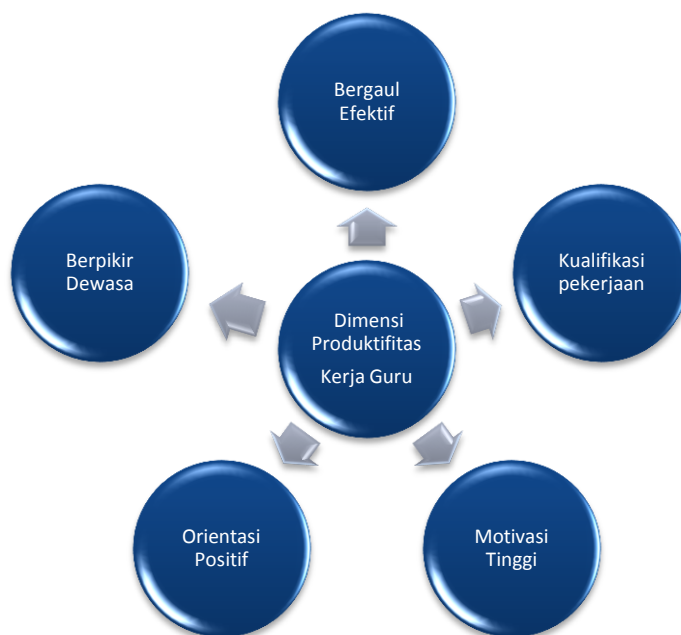
Rendahnya produktifitas sekolah dicatat Ganis (Komariah, 2013, hlm 2) karena persoalan pendidikan, yaitu: (a) rendahnya sarana fisik, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dan kebutuhan, mahalnya biaya pendidikan. Sedangkan

Siti Syaidah, 2015

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Produktifitas Kerja Guru PAI di MTs Se KKM 1 Ciparay Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Engkoswara dan Komariah (2010, hlm 40) menyebutkan bahwa esensi produktifitas adalah prestasi siswa secara akademik dan non akademik yang ditunjang oleh system yang bermutu, guru yang bekerja secara professional dan produktif, sarana prasarana dimanfaatkan secara maksimal, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan, keuangan yang inhern dengan tujuan, dan masyarakat berkontribusi dan berpartisipasi aktif untuk kemajuan pendidikan. Menurut Timpe, D.A (2002, hlm. 372) ada lima dimensi produktifitas kerja guru seperti pada gambar berikut ini :



Gbr. 1. Dimensi Produktifitas Kerja Guru

Kualitas dan relevansi pendidikan dan pelatihan di Indonesia cenderung kurang, sehingga pekerja kurang memenuhi kebutuhan, hal ini dibuktikan dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang tidak sesuai dan hal tersebut penting untuk meningkatkan kerja dan produktifitas, sehingga perlu ada persediaan sumberdaya manusia yang berkesinambungan dan tepat waktu untuk mendukung pertumbuhan Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut diatas salah satu upaya untuk meningkatkan produktifitas kerja guru adalah dengan melakukan supervisi, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas. Dalam melakukan supervisi diharapkan supervisor (Kepala Sekolah dan Pengawas) tidak bertindak sebagai inspektur yang hanya mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugasnya. Namun sebaliknya supervisor harus bisa memberikan bantuan layanan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru. Oleh sebab itu supervisor harus paham betul tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, metode serta teknik supervisi agar memperoleh manfaat yang optimal berupa guru yang produktif. Supervisi sebagai salah satu langkah membentuk guru yang produktif perlu disadari oleh guru. Namun anehnya sampai saat ini masih terdapat guru yang belum menyadari pentingnya supervisi.

Peranan supervisi akademik kepala sekolah ditunjang dengan iklim sekolah yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja para guru sehingga dengan adanya pembinaan dan suasana yang menyenangkan, harmonis dapat menimbulkan dan menciptakan kinerja yang optimal. Keadaan seperti ini dapat meningkatkan pula produktifitas sumber daya manusia secara efektif dan efisien serta membantu mengembangkan kepribadian individu (guru dan siswa) untuk tumbuh dan berkembang serta bermanfaat bagi kehidupan.

Tujuan utama dilakukan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan produktifitas kerja guru. Menurut Timpe, D.A (2002, hlm. 372) mengartikan produktifitas berkaitan dengan sikap mental guru yang produktif antara lain menyangkut sikap; (1) motivatif; (2) disiplin; (3) kreatif; (4) inovatif; (5) dinamis; (6) professional; dan (7) berjiwa kejuangan. Dengan adanya sikap mental yang disebutkan diatas diharapkan guru memiliki kompetensi kepribadian seorang guru yang professional sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam kenyataan dilapangan pelaksanaan supervisi senantiasa tidak berjalan dengan lancar, namun ada hal-hal yang dapat menghambat dalam pelaksanaan supervisi. Untuk kelancaran dan keberhasilan supervisi akademik, menurut Suhardan

(2013, hlm. 324-325) yang harus ditempuh dalam kegiatan supervisi oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut :

1. Penyamaan visi dan misi
2. Pengelolaan supervisi yang baik
3. Pelibatan guru secara individual dalam pelaksanaan supervisi
4. Pelibatan organisasi guru

Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan pemimpin dalam organisasi sekolah, pembina dan penentu arah dalam dunia pendidikan yang prosesnya diselenggarakan disekolah menjadi ujung tombak dalam peningkatan produktifitas warga sekolah termasuk guru didalamnya. Menurut Suhardan (2006, hlm 10) menyatakan bahwa “guru merupakan kunci keberhasilan dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan.” Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pendidikan penting iklim yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah”.

Iklim yang kondusif dalam organisasi sekolah antara lain berhubungan dengan keterdukungan situasi yang ada dalam organisasi baik dari segi kondisi fisik berupa terpenuhinya sarana dan prasarana, kesejahteraan dan penghargaan sesuai dengan program sekolah, juga kondisi pekerjaan yang meliputi; dukungan pemimpin dalam menjalankan tugas, terjalinnya komunikasi dan motivasi sehingga keseluruhan proses mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Iklim yang sudah terbangun di sekolah yang berada di kementerian Agama khususnya Madrasah Tsanawiyah di KKM 1 Ciparay seperti halnya lingkungan fisik yang sudah sebagian besar bangunan permanen, sikap dan moril baik guru maupun siswa sudah sedikit demi sedikit dibenahi, hubungan antar guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan masyarakat maupun guru dengan siswa dirasakan terjalin dengan harmonis saling menghargai, dan menyayangi diantaranya, selain itu pula untuk meningkatkan produktifitas sekolah bergantung pada produktifitas kerja guru, mulai dapat dilihat dengan adanya beberapa orang guru yang sudah termotivasi dan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya selain itu pula dengan mengikuti

workshop, pelatihan-pelatihan, pendidikan-pendidikan baik dilaksanakannya di tempat kerja maupun diluar. Hal ini menunjukkan adanya keinginan untuk merubah diri dalam rangka meningkatkan kualitas diri agar menjadi lebih baik, meskipun itu hanya terjadi di beberapa sekolah saja yang dinilai sudah maju.

Tuntutan akan kualitas guru yang baik tentu harus dibarengi dengan dukungan situasi dan kondisi yang kondusif agar guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam menciptakan inovasi-inovasi guru untuk meningkatkan produktifitas kerja guru sebagai warga sekolah. Dengan kata lain dibutuhkan sumberdaya manusia atau warga sekolah (kepala sekolah, guru, tata usaha, tenaga administrasi, penjaga, dll) yang mampu merencanakan, melaksanakan, mengawasi seluruh proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang di dukung dengan iklim yang kondusif dalam pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam tujuan mencapai tujuan organisasi sekolah.

Produktifitas kerja guru PAI di MTs dilihat secara kasat mata jauh dari yang diharapkan, hal itu terjadi karena faktor keterbatasan baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Produktifitas guru mencakup sikap mental dan prilaku guru yang selalu mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan hari ini harus lebih berkualitas dari pada pelaksanaan pekerjaan pada masa lalu dan pekerjaan pada saat yang akan datang lebih berkualitas dari pada saat ini. Sistem kerja hari ini lebih fektif dari pada pola dan sistem kerja masa lalu serta keluaran yang bakal dicapai pada waktu yang akan datang harus lebih berkualitas dan berkuantitas dari pada keluaran saat ini.

Namun demikian, kondisi dilapangan terkadang program-program tersebut diatas terlaksana tidaklah merata, sehingga produktifitas kerja guru yang diharapkan tidak maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pengawas, 2 orang guru dan 2 orang kepala sekolah yang ada di KKM I Ciparay Kabupaten Bandung bahwa bukti-bukti produktifitas kerja guru PAI di MTs menunjukkan indikasi sebagai berikut (1) kenyataan ini mengakibatkan hasil belajar siswa dari tahun 2010 – 2015 menurun; (2) sebagian guru belum dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat; (3) guru belum dapat bekerja secara kreatif dan inovatif; (4) guru belum mempunyai target yang

lebih dari yang diharapkan; (5) guru belum mampu mencapai standar kerja yang diharapkan; (6) guru belum dapat memberikan layanan yang memuaskan kepada siswa; (7) masih adanya guru maupun siswa yang datang kesiangan, dan (8) masih adanya guru yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran, sehingga peserta didik mudah merasa bosan, tidak menarik, tidak memahami materi pelajaran dibuktikan dengan hasil ujian yang rendah.

Peningkatan produktifitas kerja guru merupakan pengalaman belajar yang terorganisasi dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kemungkinan memperbaiki pertumbuhan kerja guru. Menurut Akdon (2009, hlm. 166), menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja suatu organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan strategic. Berdasarkan pendapat peningkatan produktifitas kerja guru adalah kegiatan terencana manajemen untuk meningkatkan kinerja individual seorang guru yang dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap serta aspek-aspek lainnya.

Dari kenyataan tersebut diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas, guru dan kepala sekolah MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan produktifitas kerja guru perlu dilakukan supervisi akademik kepala sekolah agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan dan ditunjang dengan iklim sekolah yang kondusif baik secara lingkungan fisik dan lingkungan non fisik

Penelitian I Nyoman Rauh ini menegaskan bahwa kinerja guru akan baik apabila ditunjang dengan gaya kepemimpinan, supervisi akademik kepala sekolah, iklim sekolah dan budaya sekolah. Wyn Natajaya (2014, Vol 5) menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, sikap professional guru dan kesejateraan guru sangat berpengaruh pada kinerja guru SD. Begitupun hasil penelitian Aan Komariah (2011, Vol 1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari kepemimpinan transformasional dan iklim sekolah terhadap kinerja

guru dan signifikansi dari kepemimpinan transformasional dan kultur akademik terhadap produktifitas sekolah terhadap kinerja mengajar guru.

Selain itu juga yang mempengaruhi produktivitas kinerja guru adalah faktor intelegensi dan motivasi kerja sejalan dengan hasil penelitian Multilingual akademik dalam jurnal of education and social sains (Juni 2014, vol 11 No 1 ISSN 2308 sip 0878), dalam jurnal ini mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dan intelegensi secara bersama-sama terhadap produktifitas kinerja guru dan motivasi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap produktivitas guru. Hasil penelitian Dedeh Sofia Hasanah (2010, Vol 11 No 2) menyatakan bahwa diketahui pengaruh faktor diklat kepemimpinan guru terhadap kinerja guru dan iklim kerja terhadap kinerja guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang dominan.

Berdasarkan fenomena, kajian konseptual, studi pendahuluan dan penelitian terdahulu dapat di duga bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru, namun demikian hal tersebut perlu diteliti lebih jauh. Dengan demikian penelitian ini berjudul : “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Produktifitas Kerja Guru PAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dikemukakan identifikasi masalah bahwa produktifitas kerja guru belum maksimal disebabkan oleh supervisi akademik kepala sekolah dan iklim sekolah juga kurang maksimal. Jadi keadaan MTs Se KKM 1 Ciparay Kabupaten Bandung secara keseluruhan belum maksimal dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik kerja. Supervisi akademik kepala sekolah yang jarang dilakukan dan kondisi iklim sekolah yang kurang kondusif sehingga produktifitas kerja guru rendah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja menurut Kusriyanto (1996, hlm 87) Dedeh Sofia Hasanah (2010, Vol 11 No 2) menyatakan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja

terdiri dari : a) Sikap mental, b) pendidikan, c) keterampilan, d) manajemen, e) hubungan industrial pancasila, f) tingkat penghasilan, g) gizi dan kesehatan, h) jaminan sosial, i) lingkungan dan iklim kerja, j) saran produksi, k) teknologi, l) kesempatan berprestasi. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dalam penelitian ini terfokus pada supervisi akademik kepala sekolah, iklim sekolah dan produktifitas kerja guru PAI di MTs Se KKM 1 Ciparay kabupaten Bandung.

2. Rumusan Masalah

Secara umum penelitian ini difokuskan kepada masalah pokok yang dirumuskan “Bagaimana Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru PAI MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung”.

Untuk menjawab permasalahan tersebut diatas secara operasional diajukan rincian penelitian dengan pengelompokkan sebagai berikut :

1. Bagaimana supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru PAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana iklim sekolahguru PAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana produktifitas kerja guruPAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap produktifitas kerja guru PAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung ?
5. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap produktifitas kerja guru PAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung ?
6. Bagaimana pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap produktifitas kerja guru PAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru PAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran iklim sekolah guru PAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui produktifitas kerja guru- guru PAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap produktifitas kerja guru PAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung
5. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap produktifitas kerja guru PAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung
6. Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap produktifitas kerja guru PAI di MTs Se KKM I Ciparay Kabupaten Bandung

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diinginkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu administrasi pendidikan, khususnya perihal supervisi akademik kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap produktifitas kerja guru PAI di MTs.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi yang relevan serta bahan kajian ke arah produktifitas kerja gurusebagai ujung tombak pendidikan, khususnya berkaitan dengan fenomena pendidikan saat ini.

Siti Syaidah, 2015

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Produktifitas Kerja Guru PAI di MTs Se KKM 1 Ciparay Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan dalam bentuk pengembangan konsep-konsep yang didukung oleh data empirik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan produktifitas kerja gurusebagai implikasi dalam administrasi pendidikan melalui arah supervisi akademik kepala sekolah dan iklim sekolahsebagai tenaga kerja yang professional.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur produktifitas kerja guru sebagai implikasi dari administrasi pendidikan dilihat dari faktor supervisi akademik kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap produktifitas kerja guru PAI di MTs Se KKM 1 Ciparay kabupaten Bandung.